

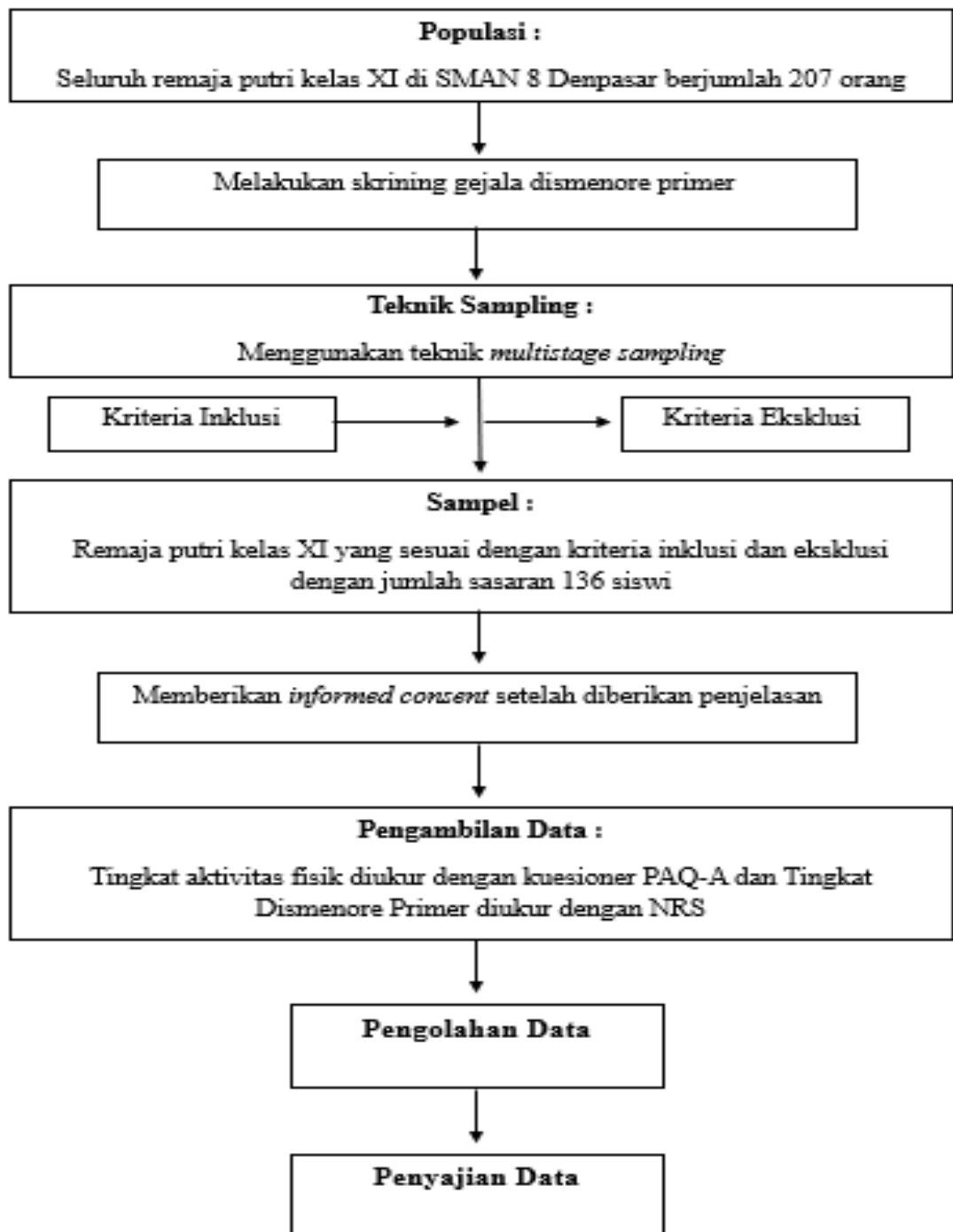
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik observasional yaitu rancangan penelitian yang digunakan untuk mengkaji keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian tanpa memberikan perlakuan atau tindakan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu cara pengumpulan data variabel *independen* dan *dependen* yang diamati serta dikumpulkan pada waktu yang sama atau *at one point in time* dalam satu periode pengumpulan data (Setyawati dkk., 2023). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat aktivitas fisik pada remaja putri dan melihat hubungannya dengan tingkat dismenore primer.

B. Alur Penelitian



Gambar 4 Alur Penelitian Hubungan Tingkat Aktivitas Fisik dengan Tingkat Dismenore Primer Pada Remaja Putri di SMAN 8 Denpasar

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Denpasar. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, diperoleh data bahwa dari 10 siswi yang diwawancarai terdapat 8 siswi yang mengalami dismenore dan 2 siswi yang tidak mengalami dismenore dan berdasarkan data dari petugas UKS diketahui bahwa hampir setiap hari terdapat siswi yang datang ke UKS dengan keluhan dismenore. Selain itu masih belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat aktivitas fisik dengan dismenore primer pada remaja putri di SMAN 8 Denpasar

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 25 – 27 Mei tahun 2026

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok objek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang menjadi fokus kajian pada suatu penelitian (Ishak dkk., 2023). Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri kelas XI di SMAN 8 Denpasar dengan jumlah total 207 orang sesuai data yang didapatkan pada tanggal 23 Februari 2026. Penentuan sampel dilakukan melalui tahap skrining awal menggunakan Google Form yang diisi oleh siswi. Berdasarkan hasil pengisian Google Form, terdapat 207 siswi yang mengikuti tahap skrining. Item nomor 1 sampai 6 digunakan untuk mengidentifikasi gejala yang mengarah pada dismenore primer, sedangkan item nomor 7 sampai 12 digunakan untuk menyeleksi kemungkinan adanya gejala yang mengarah pada dismenore sekunder. Responden yang menunjukkan salah satu gejala yang mengarah pada dismenore sekunder

berdasarkan jawaban pada item nomor 7 sampai 12 tidak diikutsertakan dalam penelitian. Selain itu, responden yang tidak bersedia dihubungi kembali melalui WhatsApp juga dikeluarkan dari sampel penelitian

Alasan pemilihan kelas XI karena siswi kelas XI berada pada rentang usia remaja yang relatif homogen dan umumnya telah memiliki siklus menstruasi yang lebih stabil dibandingkan dengan siswi kelas X yang masih berada pada fase awal setelah menarche. Selain itu, pemilihan kelas XI juga bertujuan untuk menghindari gangguan jadwal ujian pada kelas XII serta masa adaptasi pada siswi kelas X. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan petugas UKS, diketahui bahwa keluhan dismenore lebih banyak ditemukan pada siswi kelas XI dibandingkan dengan kelas X, sehingga kelompok ini dianggap lebih relevan sebagai sampel penelitian

2. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk merepresentasikan populasi secara keseluruhan, dan dari sampel tersebut peneliti mengumpulkan data penelitian. secara langsung (Ishak *dkk.*, 2023). Sampel dalam penelitian ini remaja putri kelas XI di SMAN 8 Denpasar yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dari total 207 siswi yang mengikuti skrining awal, sebanyak 52 siswi tidak lolos skrining karena jawaban yang diberikan menunjukkan adanya gejala yang tidak sesuai dengan kriteria dismenore primer. Selain itu, terdapat 19 siswi yang tidak bersedia dihubungi kembali melalui WhatsApp, sehingga tidak dapat dilibatkan dalam proses pengumpulan data lanjutan. Dengan demikian, jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan dapat dijadikan sampel akhir dalam penelitian ini adalah

sebanyak 136 siswi. Distribusi jawaban responden pada item skrining nomor 7 sampai 12 disajikan secara lengkap pada Lampiran 13.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria umum dari target subjek penelitian yang akan diteliti (Ishak dkk., 2023). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini :

- 1) Remaja putri yang terdaftar di SMAN 8 Denpasar kelas XI
- 2) Remaja putri yang menyatakan kesediaan menjadi responden melalui penandatanganan lembar persetujuan (*informed consent*).
- 3) Remaja putri yang sudah menstruasi
- 4) Remaja putri dinyatakan memenuhi kriteria dismenore primer berdasarkan hasil kuesioner skrining gejala dismenore primer

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ketentuan yang menunjukkan kriteria tertentu yang tidak diperkenankan terdapat pada subjek penelitian. Apabila subjek memiliki salah satu kriteria tersebut, maka tidak dapat diikutsertakan atau harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra dkk., 2021). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini :

- 1) Remaja putri yang menarik diri dari partisipasi sebagai responden
- 2) Remaja putri yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap
- 3) Remaja putri yang tidak memenuhi kriteria dismenore primer berdasarkan hasil kuesioner skrining gejala dismenore primer

3. Jumlah dan besar sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan rumus slovin dengan besar sampel penelitian ditentukan oleh *margin of error*. Dalam penelitian ini digunakan *margin of error* 5% (0,05) (Setyawati dkk., 2023) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

N = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = tingkat kesalahan yang diinginkan

Berdasarkan data siswi kelas XI di SMAN 8 Denpasar yang di dapat saat studi pendahuluan tercatat sebanyak 207 orang dan berdasarkan jumlah populasi yang sudah diketahui maka perhitungan menggunakan rumus slovin dengan hasil yang di dapatkan :

$$n = \frac{207}{1 + (207 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{207}{1 + (207 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{207}{1 + 0,5175}$$

$$n = \frac{207}{1,5175}$$

$$n = 136,4$$

Berdasarkan hasil rumus di atas di dapatkan jumlah sampel 136,4 dan di bulatkan ke bawah menjadi 136 sampel. Adapun perhitungan jumlah sampel pada masing-masing kelas dilakukan dengan menggunakan rumus proporsi sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel tiap kelas

N_i = jumlah siswa tiap kelas

N = total populasi (207)

n = jumlah sampel (136)

Tabel 2
Jumlah sampel berdasarkan proporsi setiap kelas XI

Kelas	Jumlah siswa	Perhitungan	Sampel
1	2	3	4
XI 1	17	$\frac{17}{207} \times 136 = 11.16$	11
XI 2	18	$\frac{18}{207} \times 136 = 11.82$	12
XI 3	15	$\frac{15}{207} \times 136 = 9.85$	10
XI 4	18	$\frac{18}{207} \times 136 = 11.82$	12
XI 5	18	$\frac{18}{207} \times 136 = 11.82$	12
XI 6	16	$\frac{16}{207} \times 136 = 10.51$	11
XI 7	18	$\frac{18}{207} \times 136 = 11.82$	12
XI 8	16	$\frac{16}{207} \times 136 = 10.51$	11
XI 9	18	$\frac{18}{207} \times 136 = 11.82$	12
XI 10	17	$\frac{17}{207} \times 136 = 11.16$	11
XI 11	18	$\frac{18}{207} \times 136 = 11.82$	11

XI 12	18	$\frac{18}{207} \times 136 = 11.82$	11
TOTAL			136

4. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling adalah metode dalam proses penentuan sampel penelitian dengan tujuan mendapatkan sampel yang mampu menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Pemilihan teknik sampling dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi, karakteristik, serta distribusi populasi agar sampel yang diperoleh tetap relevan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, difokuskan pada siswa kelas XI yang berjumlah 207 siswa yang tersebar dalam 12 kelas dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *multistage sampling*. Tahap pertama dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti melalui proses skrining menggunakan Google Form. Responden yang tidak memenuhi kriteria akan dieksklusi dari penelitian.

Tahap berikutnya adalah pembagian sampel secara *proportionate stratified sampling*, yaitu dengan mengalokasikan jumlah sampel secara proporsional pada masing-masing kelas agar seluruh kelas terwakili dalam penelitian. Apabila dalam pelaksanaan terdapat ketidaksesuaian jumlah responden pada suatu kelas (misalnya tidak terpenuhinya kuota), maka dilakukan penyesuaian distribusi responden pada kelas lain yang masih memenuhi kriteria hingga jumlah sampel terpenuhi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden atau informan penelitian (Setyawati *dkk.*, 2023). Data primer pada penelitian ini meliputi karakteristik responden berupa usia, kelas dan usia saat menarche, hasil pengukuran tingkat dismenore primer dan tingkat aktivitas fisik pada remaja putri kelas XI yang diperoleh melalui kuesioner PAQ-A, skrining gejala dismenore dan NRS

2. Cara pengumpulan data

Langkah – Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengajukan surat permohonan izin etik atau *ethical approved* ke Direktorat Politeknik Kesehatan Denpasar dengan nomor surat DP.04.02/F.XXIV.26/545/2026
- b. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian ke SMAN 8 Denpasar untuk permohonan izin penelitian dengan nomor surat PP.06.02/F.XXIV.13/1272/2026
- c. Setelah di izinkan untuk penelitian, melakukan pendekatan formal kepada pihak kesiswaan SMAN 8 Denpasar
- d. Melakukan skrining awal gejala dismenore primer pada populasi menggunakan *google form* dengan 12 item pertanyaan yaitu 1-6 mengarah ke dismenore primer sedangkan 7-12 mengarah ke gejala dismenore sekunder, responden yang lolos skrining akan dipilih sedangkan yang tidak bersedia dihubungi kembali dan tidak lolos skrining akan dieksklusi
- e. Melakukan pemilahan berdasarkan jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia dihubungi kembali pada setiap kelas dan menetapkan jumlah sampel penelitian sebanyak 136 responden yang dipilih berdasarkan kuota jumlah sampel pada setiap kelas

- f. Membuat daftar responden yang terpilih berdasarkan hasil skrining dan persetujuan dihubungi kembali menjadi responden
- g. Melakukan pendekatan ke salah satu perwakilan ketua kelas untuk meminta kontak masing-masing ketua kelas dan peneliti membuat grup *WhatsApp* resmi yang terdiri dari ketua kelas sebagai media komunikasi untuk menyebarkan link kuesioner kepada responden terpilih
- h. Memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan pembuatan grup *WhatsApp*
- i. Melakukan penjajakan ke setiap kelas untuk menjelaskan maksud dan tujuan, informasi terkait penelitian serta memastikan pemahaman responden yaitu kuesioner aktivitas fisik di isi berdasarkan aktivitas selama 7 hari terakhir dan kuesioner dismenore primer di isi berdasarkan tingkat nyeri saat menstruasi yang paling sering atau paling dominan dirasakan dalam 3 bulan terakhir
- j. Setelah responden bersedia, responden diberikan lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia untuk diteliti maka tidak dipaksa dan harus menghormati haknya
- k. Menyamakan persepsi dengan 1 orang asisten peneliti (*research assistant*) tentang cara pengisian kuesioner tingkat aktivitas fisik dan tingkat dismenore primer
- l. Membagikan kuesioner tingkat dismenore primer (NRS) dan tingkat aktivitas fisik (PAQA) melalui *google form* yang dibagikan di group *WhatsApp* sekaligus mendampingi dan memberikan arahan apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami

- m. Data kuesioner yang diperoleh dari *google form* kemudian direkapitulasi dan melakukan analisa data

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data guna mengukur variabel yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data untuk variabel *independen* dan *dependen* dilakukan menggunakan kuesioner yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Kuesioner aktivitas fisik

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner *physical activity questionnaire for adolescents* (PAQ-A) sebagai alat ukur tingkat aktivitas fisik. Kuesioner ini dirancang dalam menilai tingkat aktivitas fisik remaja selama 7 hari terakhir melalui laporan diri responden yang dengan 8 item pertanyaan utama yang menggambarkan aktivitas fisik responden dalam berbagai situasi sehari-hari selama satu minggu terakhir yang mencakup aktivitas fisik pada waktu luang, selama pelajaran pendidikan jasmani, saat waktu istirahat di sekolah, setelah pulang sekolah, pada sore hari, pada akhir pekan, serta aktivitas fisik secara umum. Selain itu terdapat satu pertanyaan tambahan yang bertujuan untuk mengetahui apakah responden mengalami kondisi tertentu yang menghambat aktivitas fisik selama minggu tersebut.

Setiap item pada kuesioner PAQ-A diberi skor dengan rentang 1 sampai 5, semakin tinggi skor maka dapat disimpulkan sebagai tingkat aktivitas fisik tinggi. Skor akhir PAQ-A diperoleh dengan menghitung rata-rata dari seluruh skor item (item 1–8). Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, tingkat aktivitas fisik dikategorikan

menjadi tiga kategori, yaitu rendah (1,00–2,33), sedang (2,34–3,66), dan tinggi (3,67–5,00). PAQ-A merupakan kuesioner baku dalam mengukur tingkat aktivitas fisik dan kuesioner ini di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia melalui proses *cross-cultural adaptation* oleh Andriyani dkk., (2024) dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas di dapatkan hasil 0,338–0,737 dan 0,740 (Andriyani dkk., 2024)

b. Kuesioner dismenore primer

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner *numeric rating scale (NRS)* sebagai alat ukur tingkat nyeri dismenore primer. NRS adalah alat ukur sederhana dengan angka linear yang digunakan untuk menilai tingkat nyeri yang bisa memudahkan dalam pengukuran nyeri pada remaja putri. Tingkat nyeri pada alat ukur NRS dibedakan menjadi 4 yaitu skala 0 untuk tidak nyeri, skala 1 – 3 untuk nyeri ringan, 4 – 6 untuk nyeri sedang, 7 – 10 untuk nyeri berat (Labibah, 2022). Pada penelitian ini NRS tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner tersebut sudah baku dan telah diakui memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas yang sudah dilakukan oleh Alghadir., dkk di dapatkan hasil yaitu $r = 0.941$ dan 0.95 (Alghadir *et al.*, 2018)

c. Kuesioner skrining gejala dismenore primer

Kuesioner skrining dismenore primer yang disusun oleh peneliti berdasarkan karakteristik dan gejala dismenore primer dan sekunder dari sumber buku yang digunakan pada konsep dismenore. Instrumen ini digunakan sebagai alat skrining awal untuk mengidentifikasi responden yang mengalami dismenore primer serta menyingkirkan kemungkinan adanya dismenore sekunder sehingga responden yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian.

Kuesioner skrining disusun dalam dua bagian utama, yaitu bagian berisi identitas responden berisi informasi umum terkait umur, kelas, dan nomor absen dan daftar pertanyaan skrining yang terdiri dari 12 item pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” yang berkaitan dengan pengalaman nyeri menstruasi yang dialami responden. Pertanyaan nomor 1–5 bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik yang mengarah pada dismenore primer, Sedangkan pertanyaan nomor 6–12 bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya dismenore sekunder

F. Pengolahan Dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan suatu proses yang digunakan dalam mengelola data sehingga menghasilkan informasi yang bermakna (Nur dkk., 2024). Tahapan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut (Setyawati dkk., 2023) :

a. Editing

Proses pengecekan isian alat ukur pengumpulan data (misalnya formulir atau kuesioner) dilakukan oleh peneliti. Pada tahapan ini, alat ukur penelitian diperiksa untuk memastikan bahwa jawaban yang diisi telah lengkap, dapat terbaca dengan jelas, sesuai dengan setiap pertanyaan. Editing pada penelitian ini adalah mengecek kembali pada kuesioner yang sudah terkumpul apakah jawaban sudah lengkap atau belum

b. Coding

Kegiatan pengubahan data kategorik menjadi data berbentuk numerik serta mengelompokkan data numerik yang tersedia ke dalam kategori baru.. Dalam penelitian ini menggunakan kode sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan usia
 - Kode 1 = 16 tahun
 - Kode 2 = 17 tahun
 - Kode 3 = 18 tahun
- 2) Berdasarkan usia menarche
 - Kode 1 = < 12 tahun
 - Kode 2 = 12 – 13 tahun
 - Kode 3 = > 14 tahun
- 3) Berdasarkan kuesioner dismenore primer
 - Kode 1 = nyeri ringan
 - Kode 2 = nyeri sedang
 - Kode 3 = nyeri berat
- 4) Berdasarkan kuesioner aktivitas fisik
 - Kode 1 = aktivitas fisik rendah
 - Kode 2 = aktivitas fisik sedang
 - Kode 3 = aktivitas fisik tinggi

b. *Cleaning*

Pembersihan data merupakan proses pemeriksaan ulang data yang telah diinput ke dalam program komputer. Pada tahap ini, data diperiksa agar dapat mengetahui adanya kesalahan, seperti data yang hilang (missing data), variasi data, maupun ketidakkonsistenan data. Pada penelitian ini cleaning dilakukan dengan memeriksa data dan mencocokkan kembali agar meminimalisir kesalahan

c. *Processing*

Pada tahapan ini, data yang telah terkumpul dan telah dilakukan proses koding kemudian selanjutnya diproses untuk diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) yang pada penelitian ini menggunakan versi 25.

d. *Tabulating*

Tabulasi data merupakan cara menampilkan data dalam bentuk tabel atau daftar yang bertujuan untuk memudahkan proses peninjauan dan penilaian data. Melalui hasil tersebut, gambaran mengenai hasil penelitian dapat diperoleh, karena data yang dikumpulkan dari lapangan telah disusun dan dirangkum ke dalam tabel-tabel yang jelas serta mudah dipahami.

2. Analisa data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan setiap variabel secara individual. Penyajian data kategorik dilakukan dalam bentuk frekuensi dan persentase, sedangkan data numerik diringkas menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai terendah dan tertinggi. Hal ini digunakan untuk memberikan gambaran awal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Setyawati dkk., 2023). Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan dengan distribusi frekuensi dan persentase untuk menjelaskan karakteristik responden (umur, kelas dan usia menarche), tingkat aktivitas fisik dan tingkat dismenore primer

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk menganalisis keterkaitan antara dua variabel yang diteliti dalam penelitian, kekuatan hubungan, serta arah hubungan

antara variabel yang diteliti serta untuk melihat perbedaan antara dua kelompok sampel berdasarkan variabel tertentu (Setyawati dkk., 2023). Penelitian ini menggunakan uji statistik Spearman rho melalui program SPSS versi 25 untuk menguji hipotesis. Uji spearman rho digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel penelitian serta menggambarkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel yang diteliti. Adapun nilai signifikan hipotesis dengan uji korelasi spearman rho, sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ menunjukkan ada hubungan secara signifikan antara variabel yang diteliti
- 2) Jika Nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan secara signifikan

Interpretasi untuk koefisien korelasi spearman rho (kekuatan korelasi), sebagai berikut

- 1) 0,00-0,199 menunjukkan tingkat hubungan antarvariabel sangat rendah
- 2) 0,20-0,399 menunjukkan tingkat hubungan antarvariabel rendah
- 3) 0,40-0,599 menunjukkan tingkat hubungan antarvariabel sedang
- 4) 0,60-0,799 menunjukkan tingkat hubungan antarvariabel kuat
- 5) 0,80-1,000 menunjukkan tingkat hubungan antarvariabel sangat kuat

Sifat korelasi untuk menentukan arah dan korelasi spearman rho, sebagai berikut

- 1) Korelasi searah positif (+) menunjukkan hubungan yang searah antara dua variabel, di mana peningkatan nilai pada satu variabel akan diikuti oleh peningkatan nilai pada variabel lainnya.

- 2) Korelasi berlawanan arah negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara dua variabel, yaitu ketika nilai suatu variabel meningkat, maka nilai variabel lainnya justru mengalami penurunan (Sugiyono, 2023)

G. Etika Penelitian

Etika penelitian berfungsi sebagai penghubung antara pelaksanaan penelitian serta sebagai bentuk kesadaran moral dan tanggung jawab yang harus dimiliki peneliti dalam bersikap, menghormati dan melindungi martabat serta memperlakukan subjek penelitian secara adil, jujur, dan berperikemanusiaan (Lestari dkk., 2021). Etika yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Lembar informed consent merupakan dokumen persetujuan yang ditandatangani responden sebagai tanda kesediaan mengikuti penelitian. Dokumen ini memuat informasi mengenai tujuan, manfaat, prosedur, risiko, dan kerahasiaan data. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian sebelum pengisian, dan apabila responden tidak bersedia, maka keputusannya tetap dihormati.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Anonymity adalah prinsip yang menjaga identitas responden tetap rahasia, sehingga nama responden tidak dicantumkan dalam alat pengumpulan data maupun laporan penelitian. Responden hanya diminta menuliskan inisial atau kode agar privasi tetap terjaga.

3. Kerahasiaan (*confidently*)

Kerahasiaan merupakan prinsip etika penelitian yang menjamin bahwa seluruh informasi yang didapatkan dari responden tidak akan dipublikasikan atau dibagikan kepada pihak mana pun. Dalam penelitian ini, peneliti menegaskan bahwa data

responden tidak akan dibocorkan serta seluruh informasi yang dikumpulkan disimpan dan dijaga kerahasiaannya.

4. Manfaat (*benefience*)

Prinsip berbuat baik (*beneficence*) menegaskan bahwa penelitian sebaiknya dilaksanakan dengan tujuan memberikan manfaat yang optimal kepada responden, serta berupaya menekan atau mengurangi kemungkinan terjadinya dampak yang merugikan.

5. Keadilan (*justice*)

Prinsip ini menekankan bahwa peneliti memberikan perlakuan yang setara kepada setiap responden tanpa membedakan individu satu dengan yang lainnya, sehingga hak setiap responden tetap terjaga.